

# **Analisis Motif *Ecoprint* Menggunakan Daun Jati Muda dengan Fiksasi Tunjung Diterapkan pada Serat Buatan**

## ***Ecoprint Motif Analysis Using Young Teak Leaves with Tunjung Fixation Applied to Artificial Fibers***

Winda Hastuti<sup>1</sup>, Fariyah<sup>2</sup>, Halimul Bahri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Medan  
Medan, Sumatera Utara  
[windahastuti12@gmail.com](mailto:windahastuti12@gmail.com)

---

**ABSTRAK** – Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil motif dan warna *ecoprint* menggunakan daun jati muda diterapkan pada serat buatan dengan fiksasi tunjung yang lama perendaman selama 10 menit, 30 menit, dan 60 menit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana hanya menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa: 1) hasil pada lama waktu 10 menit aspek kerapihan susunan motif berada dalam kategori “sangat sesuai”, pada aspek kecerahan warna, kejelasan motif daun, kebersihan, dan hasil akhir berada dalam kategori “sesuai”. 2) hasil pada lama waktu 30 menit aspek kecerahan warna, dan kejelasan motif daun berada dalam kategori “sangat sesuai”, pada aspek kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir berada dalam kategori “sesuai”. 3) hasil pada lama waktu 60 menit aspek kecerahan warna, kejelasan motif daun, kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir berada dalam kategori “sesuai”. Hasil dari 3 perlakuan fiksasi tunjung lama waktu perendaman 10 menit, 30 menit, 60 menit tidak berpengaruh terhadap kecerahan warna dikarenakan hasil dari 3 perlakuan tersebut terdapat kecerahan warna yang sama. Pada penelitian ini Instrument yang dipakai adalah lembar pengamat berisi butir - butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil *ecoprin*. Data hasil diperoleh dari 3 pengamat yang ahli di bidang tekstil, yaitu 2 Dosen jurusan PKK Program Studi Tata Busana, dan 1 orang Praktisi bidang Tekstil dari dunia industri yang dianggap memiliki kualifikasi didalam bidangnya

**Kata Kunci** – *Motif, Ecoprint, Daun Jati, Fiksasi Tunjung, Serat Buatan*

---

**ABSTRACT** - This study aims to see how the results of *ecoprint* motifs and colors using young teak leaves are applied to artificial fibers with tunjung fixation which are soaked for 10 minutes, 30 minutes, and 60 minutes. This study uses a descriptive research method, which only describes, explains and interprets the data as it is. This study has results showing that: 1) the results in 10 minutes of neatness of the pattern arrangement are in the very good category, in the aspects of color brightness, clarity of leaf motifs, cleanliness, and the final result are in the good category. 2) the results for 30 minutes in terms of color brightness and clarity of leaf motifs were in the very good category, in the neatness of the arrangement of motifs, cleanliness, and the final result were in the good category. 3) the results for 60 minutes in terms of color brightness, clarity of leaf motifs, neatness of the arrangement of motifs, cleanliness, and the final result are in the good category. The results of the 3 treatments of tunjung fixation, the length of immersion time of 10 minutes, 30 minutes, 60 minutes had no effect on the brightness of the color because the results of the 3 treatments had the same color brightness. In this study, the instrument used was an observation sheet containing statement items related to *ecoprin* results. The data obtained from 3 observers who are experts in the field of textiles, namely 2 Lecturers majoring in PKK Fashion Study Program, and 1 Practitioner in the field of Textiles from the industrial world who are considered qualified in their fields.

**Keywords** - *Motif, Ecoprint, Teak Leaves, Tunjung Fixation, Artificial Fibers*

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu negara di dunia yang memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman hayatinya yang sangat tinggi adalah Indonesia. 10% Kekayaan alam dunia berupa flora terdapat di Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan alamnya, juga memiliki berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, salah satunya tumbuhan jati.

Daun yang tua akan berwarna hijau pucat sementara daun yang muda berwarna kemerahan serta mengeluarkan getah berwarna merah darah jika diremas. Daun jati muda dapat digunakan sebagai pewarna alami karena menghasilkan warna khas merah ketika dilakukan perendaman dengan pelarut.

Tumbuhan yang memiliki zat pewarna alam merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk digunakan sebagai zat pewarna tekstil, khususnya dalam pengembangan produk yang bernuansa natural.

Berkembangnya produk tekstil muncullah suatu metode baru pada proses pewarnaan kain yang kian memberi pertanda perkembangan industri tekstil hal baru tersebut merupakan teknik *ecoprint*, teknik yang terinspirasi dari alam. Teknik baru dalam pentransferan motif dan pewarnaan pada kain dari hasil memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan alam seperti tumbuhan, alam dapat menjadi sumber inspirasi untuk berkarya, Maka dari itu pemanfaatan bahan alami sebagai bahan utama untuk pembuatan suatu karya yaitu *ecoprint*, *eco* berasal dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, kain yang motifnya dicetak menggunakan dedaunan secara manual.

Sejak tahun 2006 Teknik ini telah berkembang dan menjadi lebih terkenal berkat Indiana Flint. Diciptakan dari teknik *eco dyeing* lalu Flint mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint*. Renu Gupta, seorang perancang busana yang berasal dari India adalah salah satu dari sekian banyak perancang busana yang memulai mengembangkan teknik *ecoprint* dalam karyanya.

Proses *mordanting* sangat penting karena untuk menyiapkan bahan kain untuk dapat menerima zat warna dengan baik. Setelah melalui proses pengukusan kain yang sudah dibersihkan dari dedaunan dilakukan proses fiksasi, proses yang dilakukan untuk mengikat warna pada kain. Proses ini dilakukan dengan cara merendam kain pada air larutan Tawas/ Tunjung/ Kapur tohor. Pada penelitian ini, fiksasi yang digunakan yaitu dengan larutan tunjung.

Sejauh ini pembuatan *ecoprint* yang dilakukan pengerajin-pengerajin seringkali menggunakan kain berserat alami seperti katun, linen, ataupun sutra, jarang sekali serat buatan dipergunakan untuk bahan *ecoprint* karena pengerajin berpikir hanya kain dengan serat alami saja yang dapat digunakan untuk pembuatan teknik *ecoprint*, namun pada penelitian ini kain yang digunakan berasal dari serat buatan yaitu kain ruby silk, kain ini memiliki tekstur yang licin, lembut, dan mengkilap seperti kain sutra.

Melihat sedikitnya pembuatan *ecoprint* menggunakan serat buatan dan banyaknya manfaat daun jati muda pada pewarnaan alami maka penelitian ini mengangkat topik motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung diterapkan pada serat buatan.

Berdasarkan topik tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana motif dan warna *ecoprint* yang dihasilkan daun jati muda diterapkan pada serat buatan dengan fiksasi tunjung yang lama perendamannya selama 10 menit, 30 menit, dan 60 menit. penelitian mengenai motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung diterapkan pada serat buatan diharapkan bisa menjadi dasar penelitian berikutnya mengenai tumbuhan yang dapat digunakan untuk menciptakan motif *ecoprint* di bidang tata busana.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana hanya menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini juga menggunakan Teknik ANAVA satu jalur untuk desain penelitian yang mempunyai variable bebas lebih dari satu. teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil motif dan warna *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung diterapkan pada serat buatan dengan 3 perlakuan lama waktu fiksasi yaitu 10 menit, 30 menit, 60 menit.

### 2.2 Prosedur Penelitian

#### 2.2.1 Tahap persiapan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kukusan, Kompor gas, Plastik mika, Tali kain, Pipa paralon, Ember. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: TRO, Air, Kain serat buatan, Tawas, Tunjung, Soda ash, Daun jati muda (*tectona grandis*).

### 2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Menyiapkan kain serat buatan yang akan digunakan : Proses *mordanting*, Proses *ecoprint*, Proses fiksasi.

### 2.2.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan penilaian oleh 3 orang pengamat, dengan memperoleh data dari lembar pengamatan. tahapan ini bertujuan untuk melihat hasil dari kecerahan warna, kejelasan motif, kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir dari visual sarung bantal. yang dihasilkan daun jati muda pada serat buatan menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung pada serat buatan pada 3 perlakuan lama waktu perendaman yaitu 10 menit, 30 menit, 60 menit.

## 2.3 Instrumen Penelitian

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar pengamat yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan hasil *Ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung diterapkan pada serat buatan. Kriteria penelitian berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan kecerahan warna, kejelasan motif daun, kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir dengan fiksasi tunjung yang lama perendamannya selama 10 menit, 30 menit, dan 60 menit. Data hasil diperoleh dari 3 pengamat. Dimana 3 orang pengamat yang ahli di bidang tekstil. Pengamat adalah 2 dosen jurusan PKK program studi Tata Busana dan 1 orang Praktisi bidang Tekstil dari dunia industri yang dianggap memiliki kualifikasi dalam bidangnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat bagaimana hasil kecerahan warna, kejelasan motif daun, kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir *ecoprint* menggunakan daun jati muda pada serat buatan fiksasi tunjung yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi). Kain dianalisa secara visual oleh pengamat yang dalam penelitian ini disebut panelis. Penilaian ini dilakukan oleh panelis karena membutuhkan berbagai pendapat yang dapat menjadi acuan mengenai kecerahan warna, kejelasan motif daun, kerapihan susunan motif, kebersihan, dan hasil akhir. Data diperoleh dari hasil penilaian masing-masing pengamat.

## 3. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah memperoleh data dan dikumpulkan, maka data tersebut akan ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Dalam hal ini digunakan teknik analisa data sebagai berikut:

### 3.1 Metabolasi Data

Dari setiap data variabel penelitian dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif. Statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata (M), dan standar deviasi (SD), dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Harga rata-rata hitung

$\sum x$  = Jumlah skor yang dicapai

N = Banyaknya anggota sampel Kemudian mencari simpangan baku /standar deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dicapai

N = Banyaknya sampel

### 3.2 Uji Tingkat Kecendrungan

Untuk mengidentifikasi tingkat kecendrungan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan Standar ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Rata-Rata Ideal (Mi) :

$$Mi =$$

$$\frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Rumus simpangan baku ideal (SDi) :

$$SDi =$$

$$\frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

Keterangan :

Mi = Rata – Rata Ideal

SDi = Simpangan Baku Ideal

### 3.3 Menentukan Analisis Persentase Penelitian

Untuk menganalisis data yang diperoleh dapat menggunakan analisis. Adapun rumus untuk mencari harga persentase menurut Sugiyono, (2017) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

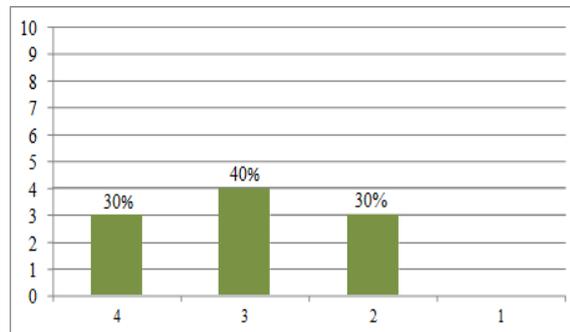
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis hasil pembuatan Motif Ecoprint Menggunakan Daun Jati Muda Dengan Fiksasi Tunjung Diterapkan Pada Serat Buatan

#### 4.1.1. Aspek Kecerahan Warna

##### Lama Waktu 10 Menit

Hasil pengamatan pada lama waktu 10 menit, 3 ecoprint memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 30%, 4 ecoprint memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 40%, 3 ecoprint memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 30%, dan 0 ecoprint memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 0%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

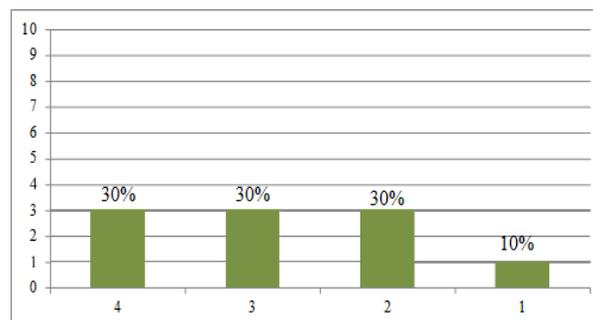


Gambar 1. Histogram Kecerahan Warna Lama Waktu 10 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kecerahan warna diperoleh sebanyak 3 sampel pada skor 4, 4 sampel pada skor 3, 3 sampel pada skor 2, dan tidak terdapat sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kecerahan warna yang dihasilkan dengan perlakuan 10 menit memiliki hasil kecerahan warna yang cenderung sesuai dengan kriteria warna yang diinginkan yaitu warna ungu dan merah, Daun jati akan mengeluarkan warna ungu dan merah (Saraswati, 2019).

##### Lama Waktu 30 Menit

Hasil pengamatan pada lama waktu 30 menit, 3 ecoprint memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 30%, 3 ecoprint memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 30%, 3 ecoprint memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 30%, dan 1 ecoprint memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

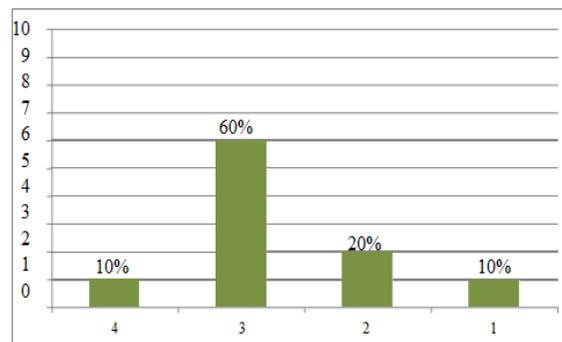


Gambar 2. Histogram Kecerahan Warna Lama Waktu 30 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kecerahan warna diperoleh sebanyak 3 sampel pada skor 4, 3 sampel pada skor 3, 3 sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kecerahan warna yang dihasilkan dengan perlakuan 30 menit memiliki hasil kecerahan warna yang bervariasi yaitu sangat sesuai, sesuai, dan ada juga tidak sesuai dengan kriteria warna yang diinginkan yaitu warna ungu dan merah, menurut Saraswati (2019) Daun jati akan mengeluarkan warna ungu dan merah.

#### **Lama Waktu 60 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 60 menit, 1 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 10%, 6 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 60%, 2 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 20%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



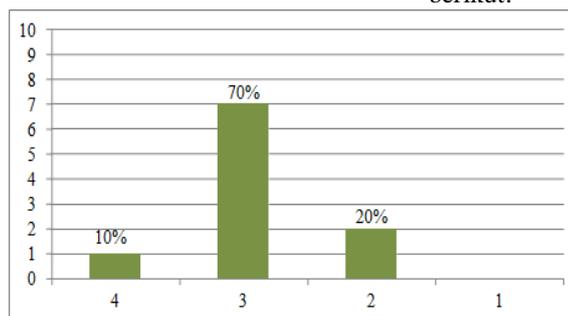
**Gambar 3.** Histogram Kecerahan Warna Lama Waktu 60 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kecerahan warna diperoleh 1 sampel pada skor 4, 6 sampel pada skor 3, 2 sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kecerahan warna yang dihasilkan dengan perlakuan 60 menit memiliki hasil kecerahan warna yang cenderung sesuai dengan kriteria warna yang diinginkan yaitu warna ungu dan merah, Daun jati akan mengeluarkan warna ungu dan merah (Saraswati, 2019).

#### **4.1.2 Aspek Kejelasan Motif Daun**

##### **Lama Waktu 10 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 10 menit, 1 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 10%, 7 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 70%, 2 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 20%, dan 0 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 0%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



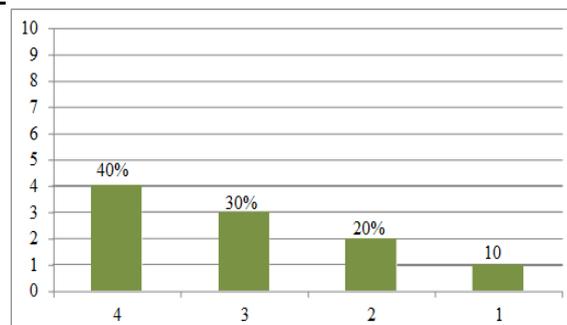
**Gambar 4.** Histogram Kejelasan Motif Daun Lama Waktu 10 Menit

Pada histogram kejelasan motif daun diperoleh sebanyak 1 sampel pada skor 4, 7

sampel pada skor 3, 2 sampel pada skor 2, dan tidak terdapat sampel pada skor 1 yang

maknanya pada aspek kejelasan motif daun yang dihasilkan dengan perlakuan 10 menit memiliki hasil kejelasan motif yang cenderung sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu bentuk motif pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam serta bentuk motif yang didapat sesuai dengan bentuk tumbuhan yang sebenarnya (Khotimah, 2020).

#### **Lama Waktu 30 Menit**



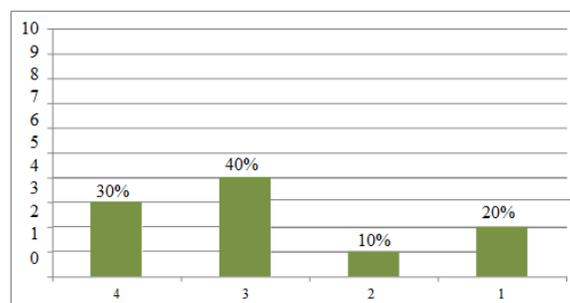
**Gambar 5.** Histogram Kejelasan Motif Daun Lama Waktu 30 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kejelasan motif daun diperoleh sebanyak 4 sampel pada skor 4, 3 sampel pada skor 3, 2 sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kejelasan motif daun yang dihasilkan dengan perlakuan 30 menit memiliki hasil kejelasan motif yang cenderung sangat sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu bentuk motif pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam serta bentuk motif yang didapat sesuai dengan bentuk tumbuhan yang sebenarnya (Khotimah, 2020).

Hasil pengamatan pada lama waktu 30 menit, 4 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 40%, 3 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 30%, 2 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 20%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

#### **Lama Waktu 60 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 60 menit, 3 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 30%, 4 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 40%, 1 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 10%, dan 2 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 20%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 6.** Histogram Kejelasan Motif Daun Lama Waktu 60 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kejelasan motif daun diperoleh sebanyak 3 sampel pada skor 4, 4 sampel pada skor 3, 1 sampel pada skor 2, dan 2 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kejelasan motif daun

yang dihasilkan dengan perlakuan 60 menit memiliki hasil kejelasan motif yang cenderung sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu bentuk motif pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam

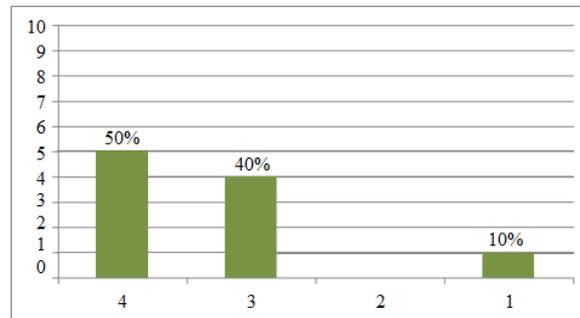
serta bentuk motif yang didapat sesuai dengan bentuk tumbuhan yang sebenarnya (Khotimah, 2020).

#### 4.1.3 Aspek Kerapihan Susunan Motif

##### Lama Waktu 10 Menit

Hasil pengamatan pada lama waktu 10 menit, 5

ecoprint memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 50%, 4 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 40%, 0 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 0%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



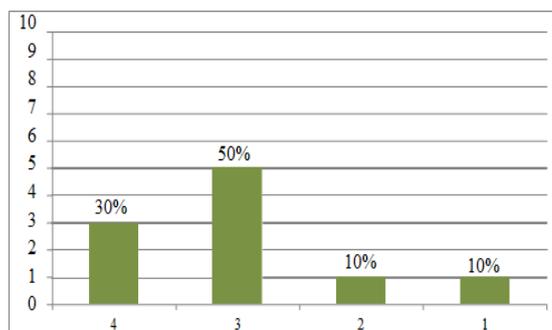
Gambar 7. Histogram Kerapihan Susunan Motif Lama Waktu 10 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kerapihan susunan motif diperoleh sebanyak 5 sampel pada skor 4, 4 sampel pada skor 3, tidak terdapat sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1, yang maknanya pada aspek kerapihan susunan motif yang dihasilkan dengan perlakuan 10 menit memiliki hasil yang cenderung sangat sesuai dengan kriteria motif yang diinginkan yaitu motif yang dihasilkan tersusun sesuai seperti desain, bentuk daun besar berselang seling dan daun kecil berjarak dengan motif titik-titik. Menurut Idrus & Arviana (2017) Jika ingin menghasilkan sebuah karya seni atau desain, pertama-tama kita harus memikirkan cara

menyatukan berbagai hal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai estetika atau kreatif.

##### Lama Waktu 30 Menit

Hasil pengamatan pada lama waktu 30 menit, 4 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 40%, 3 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 30%, 2 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 20%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



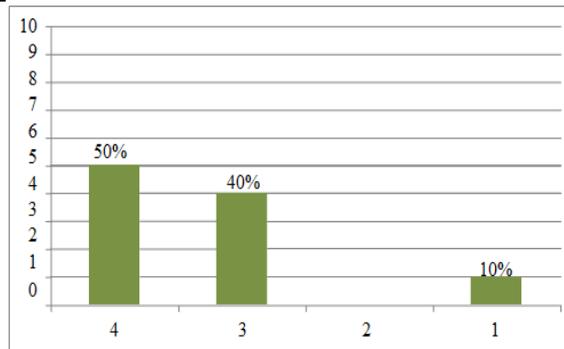
Gambar 8. Histogram Kerapihan Susunan Motif Lama Waktu 30 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kerapihan susunan motif diperoleh sebanyak 3 sampel pada skor 4, 5 sampel pada skor 3, 1 sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1, yang

maknanya pada aspek kerapihan susunan motif yang dihasilkan dengan perlakuan 30 menit memiliki hasil yang cenderung sesuai dengan kriteria motif yang diinginkan yaitu

motif yang dihasilkan tersusun sesuai seperti desain, bentuk daun besar berselang seling dan daun kecil berjarak dengan motif titik-titik. Menurut Idrus & Arviana (2017) Jika kita ingin menghasilkan sebuah karya seni atau desain, pertama-tama kita harus memikirkan cara menyatukan berbagai hal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai estetika atau kreatif.

#### **Lama Waktu 60 Menit**



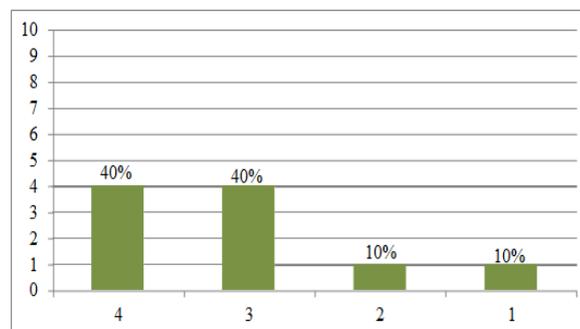
**Gambar 9.** Histogram Kerapihan Susunan Motif Lama Waktu 60 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kerapihan susunan motif diperoleh sebanyak 5 sampel pada skor 4, 4 sampel pada skor 3, tidak terdapat sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1, yang maknanya pada aspek kerapihan susunan motif yang dihasilkan dengan perlakuan 60 menit memiliki hasil yang cenderung sangat sesuai dengan kriteria motif yang diinginkan yaitu motif yang dihasilkan tersusun sesuai seperti desain, bentuk daun besar berselang seling dan daun kecil berjarak dengan motif titik-titik.

#### **4.1.4 Aspek Kebersihan**

##### **Lama Waktu 10 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 10 menit, 4 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 40%, 4 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 40%, 1 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 10%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar10.** Histogram Kebersihan Lama Waktu 10 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kebersihan diperoleh sebanyak 4 sampel pada skor 4, 4 sampel pada skor 3, 1 sampel pada skor 2, dan 1 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kebersihan yang dihasilkan dengan

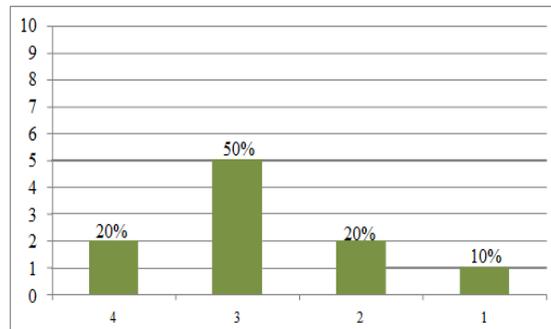
perlakuan 10 menit memiliki hasil yang cenderung sangat sesuai dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu hasil *ecoprint* bersih tanpa noda bercak dan tidak kusam, menurut Maharani (2018) Nilai keindahan pada

motif *ecoprint* akan bertambah dengan Adanya unsur titik serta garis yang jelas pada bentuk tekstr yang artinya unsur titik pada hasil *ecoprint* tidak mengurangi nilai kebersihan suatau *ecoprint*.

#### **Lama Waktu 30 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 30 menit diperoleh 2 *ecoprint* memperoleh skor 4

(sangat sesuai) dengan persentase 20%, 5 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 50%, 2 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 20%, dan 1 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 10%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

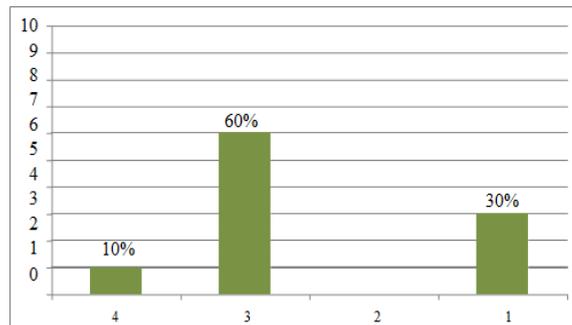


**Gambar 11.** Histogram Kebersihan Lama Waktu 30 Menit

#### **Lama Waktu 60 Menit**

Hasil pengamatan pada lama waktu 60 menit diperoleh 1 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 10%, 6 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan

persentase 60%, 0 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 0%, dan 3 *ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 30%. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 12.** Histogram Kebersihan Lama Waktu 60 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram kebersihan diperoleh sebanyak 1 sampel pada skor 4, 6 sampel pada skor 3, tidak terdapat sampel pada skor 2, dan 3 sampel pada skor 1 yang maknanya pada aspek kebersihan yang dihasilkan dengan perlakuan 60 menit memiliki hasil yang cenderung sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu hasil *ecoprint* bersih tanpa noda bercak dan tidak kusam, menurut Maharani (2018), Nilai keindahan pada motif *ecoprint* akan bertambah dengan Adanya unsur titik serta garis yang jelas pada

bentuk tekstr yang artinya unsur titik pada hasil *ecoprint* tidak mengurangi nilai kebersihan suatau *ecoprint*.

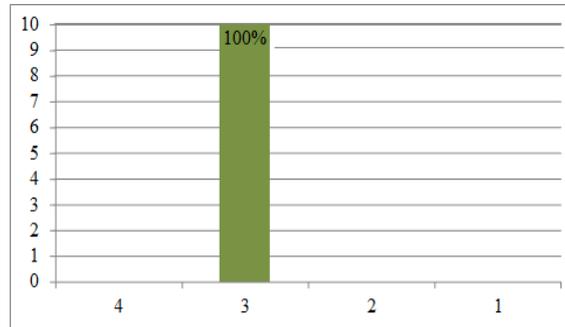
#### **4.1.5 Aspek Hasil Akhir**

##### **Lama Waktu 10 Menit, 30 Menit, 60 Menit**

Data hasil pengamatan pada lama waktu 10 menit diperoleh 0 *ecoprint* memperoleh skor 4 (sangat sesuai) dengan persentase 0%, 10 *ecoprint* memperoleh skor 3 (sesuai) dengan persentase 100%, 0 *ecoprint* memperoleh skor 2 (tidak sesuai) dengan persentase 0%, dan 0

*ecoprint* memperoleh skor 1 (sangat tidak sesuai) dengan persentase 0%. Begitu juga dengan hasil data pada lama waktu 30 menit,

dan 60 menit. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 13.** Histogram Kebersihan Lama Waktu 10 Menit, 30 Menit, Dan 60 Menit

Dapat disimpulkan pada histogram hasil akhir produk sarung bantal tidak terdapat sampel pada skor 4, skor 2, skor 1, dan diperoleh sebanyak 10 sampel pada skor 3 yang maknanya pada aspek hasil akhir yang dihasilkan dengan perlakuan 10 menit, 30 menit, dan 60 menit memiliki hasil yang cenderung sesuai dengan kriteria yang hampir sangat sesuai yaitu hasil sarung bantal berbentuk segi empat dengan ukuran 40 cm x 40 cm, menurut in.the.box (2018), Bantal sofa bisa dikatakan multifungsi karena dapat digunakan sebagai sandaran, dipeluk ketika duduk, atau menjadi dekorasi sofa. Ukurannya pun tak terlalu besar, hanya 40 cm x 40 cm.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari 3 perlakuan fiksasi tunjung dalam lama waktu perendaman 10 menit, 30 menit, dan 60 menit memiliki hasil yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil fiksasi tunjung dengan perlakuan 10 menit, 30 menit, dan 60 menit. Menurut lkp maigoom perubahan warna pada proses fiksasi dapat menghasilkan warna yang berbeda jika pada proses fiksasi larutan fiksasi tunjung yang digunakan berbeda-beda takarannya. Maka dari itu dapat di simpulkan pada lama waktu perendamaan fiksasi yang berbeda- beda tidak berpengaruh terhadap kecerahan warna maupun kejelasan motif yang dihasilkan sehingga hasil *ecoprint* pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan pada tiap perlakuan lama waktu perendaman fiksasi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pembuatan motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung lama waktu 10 menit diterapkan pada serat buatan memiliki nilai tertinggi dengan katagori sangat sesuai yaitu 83. Nilai terendah dengan kategori sangat tidak sesuai yaitu 73.

Hasil pembuatan motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung lama waktu 30 menit diterapkan pada serat buatan memiliki nilai tertinggi dengan katagori sangat sesuai yaitu 82. Nilai terendah dengan kategori sangat tidak sesuai yaitu 62.

Hasil pembuatan motif *ecoprint* menggunakan daun jati muda dengan fiksasi tunjung lama waktu 60 menit diterapkan pada serat memiliki nilai tertinggi dengan katagori sangat sesuai yaitu 83. Nilai terendah dengan kategori sangat tidak sesuai yaitu 62, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mulai dari pengambilan daun jati pada satu tempat yang sama agar warna yang dihasilkan serupa. jenis kain yang digunakan harus melalui perlakuan pre-eksperiment terlebih dahulu agar mengetahui hasil *ecoprint* pada jenis kain tersebut. Pada saat proses fiksasi akan lebih sesuai jika banyaknya tunjung yang digunakan berbeda beda agar mengetahui jumlah tunjung berapa banyak yang menghasilkan warna lebih sesuai dan bagus.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

## 7. REFERENSI

Fazruza, Mukhlis, Novita. (2018). *Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Kain Katun Sebagai Produk Pashmina Dengan Teknik Ecoprint*. Jurnal Ilmiah, Vol 3 No 3.

Pudjiono, S. (2014). *Produksi Bibit Jati Unggul (Tectona Grandis L.F.) Dari Klon Dan Budidayanya*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Maharani, A. (2018). *Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kain Art Fabric "Ecoprint Natural Dye"*. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sedjati, D.P. (2019). *Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil*. Corak Jurnal Seni Kriya, Vol 8 No 1.

Prasanti, A. (2020). *Aplikasi Motif Batik Jawa Timur Pada Busana Ready-To- Wear Dengan Teknik Digital Printing*. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, No 1.

Dantes, K.R. Aprianto, G. (2017). *Composites Manufacturing and Testing*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Saraswati, R. Dkk. (2019). *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi Fmipa Universitas Indonesia.

Khotimah, H. (2020). *Penerapan Daun Sangketan Sebagai Motif Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus Katun Prima dan Katun Linen*. E- Journal, Vol 9 No 3.

Idrus, Y. Arviana, R. (2017). *Desain Ragam Hias Berbantuan Coreldraw*. Bandung: ITB Press.